

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah dihebohkan dengan berbagai macam kecanggihan teknologi begitu juga dengan perekonomian dunia yang semakin tumbuh dan berkembang dan juga lembaga keuangan yang tidak pernah lepas dari perekonomian suatu negara yang mana kita tahu lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting terutama lembaga keuangan disektor perbankan atau yang lazim kita dengar dengan sebutan “Bank”. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan, giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya, di samping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran (Ratnasari, t.t., 2012, hlm. 12).

Ditinjau dari segi kegiatan operasionalnya, bank dikelompokkan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah (Sulhan & Siswanto, 2008, hlm 125). Berikut perkembangan aset pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan aset BUS (Bank Umum Syariah)
periode 2015-2019

Tahun	Perkembangan Aset		Total Aset BUS dan UUS
	BUS (Bank Umum Syariah)	UUS (unit Usaha Syariah)	
2015	213.423	82.839	296.262
2016	254.184	102.320	256.504
2017	288.027	136.154	424.181
2018	316.691	160.636	477.327
2019	350.364	174.200	524.564

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, tahun 2019, hlm 4.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya aset bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019, begitu juga dengan aset unit usaha syariah yang mengalami peningkatan selama periode 2015-2019. Secara otomatis dapat kita lihat pada tabel 1.1 hal ini berakibat langsung pada total aset bank umum syariah dan unit usaha syariah yang mengalami peningkatan.

Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran (Andrianto & Firmansyah, 2019, hlm. 22). Berikut adalah daftar bank umum syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2018-2019.

Tabel 1.2 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2019

Kelompok Bank Umum Syariah	KPO/KC		KCP/UPS		KK	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
PT. Bank Aceh Syariah	26	26	88	89	27	27
PT. BPD NTB Syariah	13	13	27	27	4	4
PT. Bank Muamalat Indonesia	83	82	152	152	57	57
PT. Bank Victoria Syariah	9	9	5	4		
PT. Bank BRI Syariah	52	53	206	216	12	12
PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	9	55	55	1	2
PT. Bank BNI Syariah	68	68	190	213	17	14
PT. Bank Syariah Mandiri	130	129	423	428	53	53
PT. Bank Mega Syariah	25	27	34	34	7	5
PT. Bank Panin Dubai Syariah	15	13	3	4		
PT. Bank Syariah Bukopin	12	12	7	7	4	4
PT. Bank BCA Syariah	11	14	12	12	16	18
PT. Bank Tabungan Syariah	24	1	2			
PT. Maybank Syariah Indonesia	1	24		2		
Jumlah	478	480	1199	1243	198	196
Keterangan:						
KP = Kantor Pusat						
UUS = Unit Usaha Syariah						
KPO = Kantor Pusat Operasional						
KC = Kantor Cabang						

KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah

KK = Kantor Kas

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, tahun 2019, hlm 5.

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa bank syariah saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan semakin ketatnya suatu persaingan antar bank syariah, hal ini dibuktikan pada tahun 2019 jumlah bank umum syariah mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 dilihat dari segi KPO dan KCP yang mana pada tahun 2019 jumlah KPO sebanyak 480 sedangkan KPO di tahun 2018 sebanyak 478, dari segi KCP di tahun 2019 dengan total 1.243 dan di tahun 2018 tercatat sebanyak 1.199. berbeda halnya dengan KK yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah KK pada tahun 2018 sebanyak 198 dan tahun 2019 terdapat 196 KK hal ini terjadi karena adanya perubahan pada PT. Bank Mega Syariah yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2018 tercatat ada 7 KK sedangkan di tahun 2019 hanya sebanyak 5 KK.

Dengan adanya persaingan yang semakin tajam antar bank syariah harus didukung dengan manajemen yang baik untuk terus bertahan di industri perbankan, salah satu yang harus dipertahankan oleh bank untuk terus bertahan bersaing dengan bank syariah lainnya adalah kinerja keuangan suatu bank. Pada tabel berikut ini akan menunjukkan perkembangan aset bank umum syariah pada tiap-tiap bank syariah.

Tabel 1.3 Perkembangan aset bank umum syariah periode 2015-2019

1	PT. Bank Aceh Syariah	2015	18.590.014	8	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	70.396.708
		2016	18.759.191			2016	78.831.721
		2017	22.612.006			2017	87.939.774
		2018	23.095.159			2018	98.314.116
		2019	25.121.063			2019	112.291.867
Sumber: PT. Bank Aceh, tahun 2020, hlm 12.				Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri, tahun 2020, hlm 16.			
2	PT. BPD NTB Syariah	2015	6.110.898	9	PT. Bank Mega Syariah	2015	7.042.486
		2016	7.649.037			2016	6.135.242
		2017	8.864.392			2017	7.034.300
		2018	7.038.697			2018	7.336.342
		2019	8.640.305			2019	8.022.758
Sumber: PT. BPD NTB Syariah, tahun 2020, hlm 14.				Sumber: PT. Bank Mega Syariah, tahun 2020, hlm 10.			
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	57.140.617	10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2015	7.134.235
		2016	55.786.398			2016	8.757.964
		2017	61.696.920			2017	8.629.275
		2108	57.227.276			2018	8.771.058
		2019	50.555.519			2019	11.135.825

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia, tahun 2020, hlm 8.				Sumber: PT. Bank Panin Dubai Syariah, tahun 2020, hlm 6.			
4	PT. Bank Victoria Syariah	2015	1.379.266	11	PT. Bank Syariah Bukopin	2015	5.827.154
		2016	1.625.183			2016	6.900.890
		2017	2.003.114			2017	7.166.257
		2018	2.162.019			2018	6.328.447
		2019	2.262.451			2019	6.739.724
Sumber: PT. Bank Victoria Syariah, tahun 2020, hlm 14.				Sumber: PT. Bank Syariah Bukopin, tahun 2020, hlm 6.			
5	PT. Bank BRI Syariah	2015	24.230.247	12	PT. Bank BCA Syariah	2015	4.349.580
		2016	27.687.155			2016	4.995.607
		2017	31.543.389			2017	5.961.174
		2018	37.869.177			2018	7.064.008
		2019	43.123.488			2019	8.634.374
Sumber: PT. Bank BRI Syariah, tahun 2020, hlm 6.				Sumber: PT. Bank BCA Syariah, tahun 2020, hlm 8.			
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	6.939.966	13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	5.196.199
		2016	7.441.653			2016	7.323.247
		2017	7.713.558			2017	9.156.522
		2018	6.741.449			2018	12.039.275

		2019	7.723.202			2019	15.383.038
Sumber: PT. Bank Jabar Banten Syariah, tahun 2020, hlm 6.				Sumber: PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, tahun 2020, hlm 4-5.			
7	PT. Bank BNI Syariah	2015	23.017.667	14	PT. Maybank Syariah Indonesia	2015	1.743.439
		2016	28.314.175			2016	1.344.720
		2017	34.822.442			2017	1.275.648
		2018	41.048.545			2018	661.912
		2019	49.980.235			2019	715.623
Sumber: PT. Bank BNI Syariah, tahun 2020, hlm 14.				Sumber: PT. Maybank Syariah Indonesia, tahun 2020, hlm 5.			

Tabel 1.3 di atas menjelaskan perkembangan aset pada masing-masing bank syariah di Indonesia periode 2015-2019, dapat dilihat pada tabel 1.3 di atas yang memiliki jumlah aset terbesar dan dilihat dari perkembangannya selama lima periode terakhir dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri sedangkan bank syariah yang memiliki nilai aset terkecil dilihat dari perkembangannya selama lima periode terakhir adalah PT. Maybank Syariah Indonesia. Dalam hal ini persaingan antar bank syariah tidak dapat dihindarkan, hal ini akan memberikan dampak bagi bank syariah tersebut baik itu berdampak positif atau negatif. Dampak positif yang dapat dirasakan adalah dapat memberikan motivasi antar bank syariah untuk menjadi bank syariah yang unggul dan/atau terbaik diantara bank syariah lainnya. Sedangkan, dampak negatif yang dapat dirasakan oleh bank syariah adalah mengalami kegagalan ataupun kekalahan dalam persaingan, sehingga hal ini akan menghambat bank syariah itu sendiri dari kondisi inilah akan memicu kerugian bagi bank syariah itu sendiri bahkan terburuknya adalah bank yang bersangkutan dapat mengalami gulung tikar.

Nasabah merupakan hal terpenting yang harus dijaga kepercayaannya oleh bank, untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah maupun investor setiap perusahaan terutama bank harus memberikan suatu informasi atau rincian mengenai laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan bank yang selama ini dijalankan. Kondisi keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan dari bank yang bersangkutan, dimana dalam hal laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Pada tabel berikut akan menguraikan besarnya aset, laba, modal, dana pihak ketiga dan pembiayaan pada bank syariah yang memiliki total aset lebih besar dari bank syariah lainnya hal ini berdasarkan tabel 1.3 adapun bank syariah tersebut adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri.

Tabel 1.4 Perkembangan Aset, Laba, Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan periode 2015-2019

Nama Bank	Tahun	Aset	Laba	Modal	Dana Pihak ketiga	Pembiayaan
PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	57.140.617	150.376	3.518.593	45.077.653	40.706.000
	2016	55.786.398	100.154	3.618.747	41.919.920	40.010.000
	2017	61.696.920	249.390	3.545.367	48.686.342	41.228.000
	2018	57.227.276	41.348	3.921.667	45.635.574	33.559.000
	2019	50.555.519	15.511	3.937.178	40.357.214	29.867.000
Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia, tahun 2020, hlm 8-9.						
PT. Bank BNI Syariah	2015	23.017.667	265.658	2.215.658	19.322.756	17.765.000
	2016	28.314.175	270.908	2.486.566	24.233.009	20.494.000
	2017	34.822.442	320.732	3.807.298	29.379.291	23.597.000
	2018	41.048.545	434.868	4.242.166	35.496.520	28.299.000
	2019	49.980.235	596.930	4.735.076	43.771.879	32.580.000

Sumber: PT. Bank BNI Syariah, tahun 2020, hlm 14-15.						
PT. Bank BRI Syariah	2015	24.230.247	125.322	2.339.812	15.468.898	6.068.912
	2016	27.687.188	170.202	2.510.014	17.712.746	6.457.375
	2017	32.543.384	92.827	2.602.841	20.840.088	6.228.972
	2018	37.869.177	107.114	5.026.640	21.993.528	7.882.255
	2019	43.123.488	67.870	5.088.036	26.155.416	11.427.119
Sumber: PT. Bank BRI Syariah, tahun 2020, hlm 6-7.						
PT. Bank Syariah Mandiri	2015	70.369.708	681.774	5.613.738	54.372.863	13.111.451
	2016	78.831.722	278.698	6.392.437	60.831.488	16.086.673
	2017	87.939.774	421.804	7.314.241	66.719.098	20.628.438
	2018	98.341.116	724.924	8.039.165	75.449.689	23.849.276
	2019	112.291.867	1.206.675	9.245.835	83.618.729	27.663.292
Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri, tahun 2020, hlm 16-17.						

Aset bank syariah merupakan suatu cerminan bank syariah kepada masyarakat terhadap suatu bank, karena aset adalah perkumpulan dana yang dititipkan masyarakat kepada bank syariah dengan berbagai macam pilihan produk yang dapat masyarakat pilih dan nikmati dengan akad-akad tertentu, selain menghimpun dana dari masyarakat bank syariah juga akan menyalurkan dananya kepada masyarakat salah satunya dengan memberikan masyarakat kemudahan dalam meningkatkan usahanya dengan memberikan modal tambahan yang mana dalam hal ini bank syariah akan memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan laba merupakan salah satu keuntungan yang diperoleh suatu bank selama menjalankan kegiatan operasinya baik itu bank yang berbasis konvensional maupun bank yang berbasis syariah. Laba yang diperoleh suatu bank bisa diartikan sebagai tolak ukur, yang mana apabila laba yang diperoleh semakin tinggi maka bank tersebut bisa dikatakan sudah dikelola dengan benar, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah aset ketiga bank syariah tersebut mengalami peningkatan pertahunnya, peningkatan tersebut jelas terlihat pada PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri sedangkan PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kenaikan dan penurunan (tidak konsisten) pada setiap tahunnya. Dilihat dari labanya yang mengalami peningkatan terjadi pada bank PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri, meskipun pada tahun 2016 PT. Bank Syariah Mandiri sempat mengalami penurunan namun ditahun-tahun berikutnya laba yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan, sementara laba yang diperoleh

PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank BRI Syariah tidak stabil per periodenya namun masih pada posisi yang positif atau mengalami keuntungan.

Selain aset dan laba, pada sisi modal ketiga bank syariah mengalami peningkatan terkecuali PT. Bank Muamalat Indonesia yang mana selama periode 2015-2019 pada sisi modalnya tidak stabil. Modal dalam suatu bank merupakan salah satu faktor penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bank, sekaligus untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau para nasabah. Selain untuk pengembangan suatu usaha, permodalan (modal) memiliki tanggung jawab yang cukup besar yaitu menampung kerugian, hal ini sesuai dengan fungsi modal sebagai berikut:

1. Sebagai penunjang kegiatan operasi, dimana bangunan, *equipment* dan fasilitas fisik lainnya sebaiknya dibiayai dengan dana jangka panjang.
2. Sebagai fungsi *regulatory* yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh otoritas moneter.
3. Fungsi *protective* yaitu penyediaan modal untuk melindungi bank apabila mengalami kerugian (Sutojo, 1997, hlm. 39).

Berikutnya adalah dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan yang merupakan salah satu indikator penting untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, bagi dunia perbankan likuiditas merupakan faktor fundamental berapapun jumlah aset yang ada pada suatu bank apabila kondisi likuiditasnya bermasalah atau bahkan sudah terancam, maka otomatis bank tersebut juga akan mengalami

masalah dan/atau kesulitan dalam melakukan penarikan dana yang dilakukan oleh pihak deposan, terlebih lagi apabila sudah mengalami *rush* (penarikan yang dilakukan secara bersamaan oleh deposan) maka bank harus menyiapkan dana likuiditas.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tanggung jawab menjaga likuiditas dan solvabilitas karena keduanya memiliki keterkaitan dalam menentukan kemampuan bank. Suatu bank dapat dikatakan *solvent* apabila nilai aset lebih besar dibandingkan nilai kewajibannya kepada deposan maupun kreditur. Dalam kondisi pasar saat ini yang begitu sangat kompetitif, tingkat probabilitas bank tergantung pada tingkat efisiensi, apabila suatu bank dapat dikelola secara efisien maka akan berakibat pada bank itu sendiri dampak yang akan bank rasakan adalah bank akan mengalami kerugian. Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/PJOK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini:

1. Profil resiko
2. *Good corporate governance*
3. Rentabilitas dan
4. Permodalan

Sedangkan pada Bank Indonesia ukuran kesehatan bank dapat dilakukan melalui CAMEL yang merupakan bagian dari *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*.

Laporan keuangan dalam perbankan dapat menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai suatu bank. Kinerja bank yang menurun akan berakibat pada kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri karena pada dasarnya bank merupakan suatu industri yang mana dalam menjalankan kegiatan operasinya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan suatu bank harus diperhatikan, selain itu bank juga perlu menjaga stabilitas kredit atau pembiayaan dalam istilah bank syariah agar tidak terjadi kesalahan pada saat praktek nyatanya. Tingginya pembiayaan yang bermasalah dapat menyebabkan enggannya bank untuk menyalurkan pembiayaan karena bank harus membentuk cadangan penghapusan dana yang cukup besar sehingga akan berdampak pada penyaluran pembiayaan yang mana bank akan mengurangi jumlah pembiayaan yang dibutuhkan nasabah atau masyarakat dalam meningkatkan kegiatan usahanya.

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa dalam usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana (Fauzi, 2012, hlm. 60).

Selain itu untuk melihat suatu perusahaan telah bekerja secara efisiensi atau tidak, diperlukannya analisis terhadap laporan keuangan yang dapat memperlihatkan perkembangan serta kecenderungan kinerja keuangan selama

periode tertentu, dengan menggunakan analisis vertikal-horizontal akan dapat melihat seberapa besar perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan telah dilaksanakan secara efisien dengan melihat perkembangan pada tiap-tiap akun atau pos yang ada pada laporan keuangan, kedua analisis ini memiliki peran berbeda dalam analisis vertikal akan memperlihatkan perubahan proporsional tiap akun atau tiap pos sedangkan pada analisis horizontal akan memperlihatkan kenaikan atau penurunan pada tiap akun atau tiap pos yang akan di analisis.

Oleh karena itu diperlukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank syariah untuk melihat posisi keuangan atau kinerja keuangan suatu bank dan untuk melihat perkembangan bank syariah selama 5 periode terakhir.

Alasan penulis mengambil bank umum syariah (BUS) sebagai objek penelitian terutama pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri karena keempat bank tersebut memiliki nilai aset yang lebih besar daripada bank syariah lainnya dan berdasarkan tabel 1.2 jumlah KPO, KCP dan KK dari bank syariah yang memiliki jumlah bank syariah lebih banyak dari bank syariah lainnya dari segi KPO, KCP dan KK.

Pada tabel 1.1 yang berisi tentang perkembangan aset bank umum syariah secara keseluruhan selama periode 2015-2019 dan juga karena penulis ingin melihat kinerja keempat bank syariah tersebut dengan menggunakan metode vertikal, horizontal dan rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan bank

syariah manakah diantara keempat bank syariah tersebut yang memiliki kinerja keuangan paling bagus seperti yang telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui skripsi dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 (Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis vertikal selama tahun 2015-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis horizontal selama tahun 2015-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis rasio selama tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan neraca dan laba/rugi melalui pengamatan analisis vertikal-horizontal pada laporan keuangan bank umum syariah (PT. Bank Muamalat

Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri) selama periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan bank umum syariah (PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri) selama periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Dapat menjadi salah satu masukan bagi masyarakat umum atau calon nasabah pengguna jasa perbankan syariah baik sebagai kreditur, debitur maupun investor dalam menganalisa kinerja bank syariah sehingga dapat dijadikan salah satu acuan atau pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi maupun dalam penyaluran dananya.
2. Bagi sektor perbankan khususnya bank syariah dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat masalah keuangan yang dihadapi beberapa periode terakhir maupun saat ini dan dapat membuat kebijakan tertentu sehingga dapat meningkatkan kinerja bank sekaligus dalam bidang keuangan perbankan syariah.
3. Secara akademis manfaat penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur pada lembaga keuangan syariah terlebih lagi terhadap

perbankan syariah dan juga dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan perbankan syariah.

4. Sebagai sarana latihan bagi akademis, sekaligus pendalaman ilmu bagi penulis dan sebagai informasi untuk mengetahui perkembangan suatu bank syariah yang ada di Indonesia serta stimulus bagi penulis untuk lebih banyak belajar lagi.
5. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin memperdalam pengetahuan dan ingin melakukan evaluasi lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Aprilita dkk., t.t., 2013, hlm. 103). Definisi lainnya adalah usaha formal yang telah dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan yang mengandalkan sumber daya yang ada (Hilman et al., 2014, hlm. 284).

Kinerja keuangan yang dimaksudkan oleh penulis adalah mengenai kondisi kinerja keuangan pada bank syariah yang akan diteliti oleh penulis, dimana dalam hal ini penulis ingin mengetahui dari kinerja keuangan bank syariah yang akan diteliti oleh penulis apakah sudah terlaksana secara optimal, dan dari hasil analisis rasio keuangan akan

memberikan gambaran bagaimana kondisi keuangan pada bank syariah yang akan diteliti.

2. Bank umum syariah

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 menyatakan bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Adapun bank umum syariah di Indonesia tercatat pada akhir tahun 2019 terdapat 14 bank umum syariah di Indonesia dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian pada empat bank umum syariah diantaranya PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri.

3. Analisa vertikal-horizontal

- a. Analisis vertikal atau bisa juga disebut dengan analisis statis yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada satu periode yang sama dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama (Tinambunan, 2017, hlm. 4).

Adapun dalam analisis vertikal ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada bank umum syariah khususnya pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri hal ini dimaksudkan

untuk mengetahui kontribusi pada masing-masing pos disetiap banknya selama periode 2015-2019.

- b. Analisis horizontal adalah analisis saldo akun dari kiri ke kanan (kanan ke kiri) (Subramanyam, 2017, hlm. 23). Dalam analisis horizontal ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada bank umum syariah terutama bank PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri selama periode 2015-2019, dari analisis horizontal ini penulis ingin membandingkan pos-pos laporan keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga nantinya akan diketahui perkembangan yang dialami suatu bank yang penulis teliti.

4. Analisis rasio

Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya (Ramadaniar et al., 2013, hlm. 52).

Dalam hal ini penulis akan menganalisis mengenai rasio keuangan bank umum syariah, adapun analisis rasio yang akan penulis teliti yaitu mengenai *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *net performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) hal ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat gambaran rasio keuangan pada bank syariah serta dapat membandingkan rasio keuangan antar bank syariah, adapun bank

syariah tersebut adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis teliti maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan hal yang telah dipaparkan di halaman sebelumnya, para peneliti terdahulu ada yang melakukan penelitian berjudul antara lain:

1. Penelitaian yang dilakukan oleh Senny Mapantau (A 211 08 307) tahun 2012, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di Universitas Hasanuddin Makassar, dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan untuk Mengavaluasi Kinerja Keuangan Perbankan pada BUMN (Periode 2008-2010)” persamaan peneliti dengan penelitian penulis lakukan ialah sama-sama meneliti laporan keuangan pada perbankan di Indonesia dengan menggunakan metode vertikal-horizontal dan rasio keuangan, namun perbedaannya adalah peneliti Senny Mapantau menjelaskan mengenai analisis laporan keuangan pada bank konvensional sedangkan yang penulis teliti mengenai analisis kinerja keuangan pada bank umum syariah selama periode 2015-2019 (metode vertikal-horizontal dan rasio).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Senny Mapantau menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan metode vertikal-horizontal dilihat dari indeks neraca dan laporan laba/rugi BUMN berada pada posisi yang optimal. Sedangkan berdasarkan analisis CA-EL (*capital, asset, earning* dan *liquidity*), pada rasio BOPO dan NPL Bank Mandiri memiliki rasio lebih baik dari bank BNI, BRI dan BTN. Jika dilihat berdasarkan rasio ROA bank BRI memiliki rasio lebih tinggi dari Bank Mandiri, BNI dan BTN, pada rasio CAR bank BTN memiliki rasio yang lebih tinggi dari Bank Mandiri, BRI dan BNI. Sedangkan pada rasio LDR BUMN telah memenuhi standar likuiditas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Penelitian dilakukan oleh Santirahel Yuniar (B 100 090 038) tahun 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Rasio Keuangan Bank (Studi Kasus: Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri)” persamaannya terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan pada bank dan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, penulis dalam penelitian ini lebih khusus menganalisis kinerja keuangan bank syariah sedangkan yang diteliti

oleh peneliti Santirahel Yuniar yaitu membandingkan laporan keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan Santirahel Yuniar menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009-2011 dilihat dari rasio rentabilitas tergolong bank yang sama-sama *profitable*, begitu juga dengan dengan rasio likuiditas Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sama-sama likuid, dilihat dari rasio solvabilitas keduanya sama-sama *solvable* sedangkan dilihat dari rasio efisiensi kinerja keuangan Bank Mandiri terlihat kurang baik dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Andi Dahlia (A 211 08 863) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia” persamaannya antara peneliti dan penulis sama-sama menganalisis kinerja keuangan suatu bank, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti peneliti Andi Dahlia menganalisis keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap empat subyek yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri serta penulis juga

melakukan analisis dengan menggunakan metode vertikal-horizontal dalam penelitiannya.

Adapun hasil penelitian oleh Andi Dahlia menunjukkan bahwa nilai CAR dan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri berada di atas PT. Bank Muamalat Indonesia namun masih berada pada posisi yang baik, sedangkan nilai NPM, ROA, dan LDR PT. Bank Syariah Mandiri berada di bawah PT. Bank Muamalat Indonesia.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Marina Ainur, Tatok Endhiarto dan Novi Puspitasari Fakultas Ekonomi dan Jurusan Manajemen di Universitas Jember dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (*Analysis of Financial Performance of Islamic Commercial Bank in Indonesian*)” persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dengan metode vertikal-horizontal dan rasio keuangan pada bank umum syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada bank umum syariah dan periode laporan keuangan yang diteliti dimana peneliti melakukan penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mega Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri selama periode 2008-2013 sementara yang penulis teliti adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.

Adapun hasil penelitian dalam Marina Ainur dkk menunjukkan bahwa dalam analisis rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mega Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rasio yang baik pada bagian FDR, NPF, BOPO dan ROA namun pada bagian rasio CAR menunjukkan bahwa ketiga bank syariah tersebut mengalami fluktuasi sedangkan pada bagian analisis vertikal dan analisis horizontal ketiga bank syariah selama periode 2008-2013 mengalami peningkatan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama: merupakan pendahuluan yang memuat tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian, menguraikan dasar-dasar dari penelitian sekaligus memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai penelitian yang akan penulis teliti, permasalahan yang diangkat oleh penulis dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah setelah itu disusun dari tujuan penelitian yang merupakan hasil dari kegunaan penelitian, definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas dan umum, kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya penelitian yang telah ada terlebih dahulu dengan persamaan, perbedaan dan hasil penelitian yang dilakukan antara peneliti terdahulu dan yang akan penulis teliti serta sistematika penulisan berisi tentang uraian secara sistematis, terarah

dan logis tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian materi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Bab Kedua: berisi mengenai landasan teori mengenai kinerja dan laporan keuangan pada perbankan syariah, dimana teori yang akan dibahas pada sub ini mengenai kinerja keuangan, bank umum syariah, metode analisis yang digunakan seperti metode vertikal-horizontal dan rasio keuangan, faktor-faktor apa saja yang menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan dan contoh-contoh dalam melakukan analisis pada laporan keuangan.

Bab Ketiga: memuat tentang metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan lokasi penelitian kemudian memperoleh data dan sumber data yang akan dijadikan penelitian oleh penulis, menggunakan data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah dan data yang diperoleh akan disusun sesuai teknik pengolahan dalam analisis vertikal-horizontal dan rasio keuangan.

Bab Keempat: merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang laporan penelitian dan analisis data pada bank umum syariah dengan menggunakan metode vertikal-horizontal dan rasio keuangan pada bank syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.

Bab Kelima: merupakan penutup yang meliputi penarikan kesimpulan yang menjawab dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.